

Pengaruh Karakteristik *Entrepreneurial*, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Chairy

Universitas Tarumanegara Jakarta, Email: chairy@tarumanegara.ac.id; cchairy@yahoo.com

ABSTRACT

Student's entrepreneurial intention was quite widely researched. However, those studies examined separately factors affecting entrepreneurial intention. This study tried to investigate a more comprehensive factor which affected the student intention to be entrepreneur. The entrepreneurial characteristics which were investigated consist of innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity, tolerance for ambiguity, and self confidence. This study also researched whether the intention to be entrepreneur affected by different ethnic groups, and parental occupation of students (entrepreneurs and non-entrepreneurs). Since the number of women entrepreneurs in Indonesia is still very limited, this study also investigated how gender differences could be the source of differences in student intention to be entrepreneur. We found that five of six student's entrepreneurial characteristics significantly affected their intention to be entrepreneur. Further, this study also revealed that there is no difference in intention to be entrepreneur among students with different ethnic groups, parent's occupation, and gender .

Keywords : entrepreneurial intention, ethnic group, gender, parental occupation

PENDAHULUAN

Entrepreneurship merupakan salah satu bidang ilmu yang memperoleh banyak perhatian para akademisi di beberapa negara maju sejak tahun 1980an (Brockhaus, 1980; Stevenson dan Harmelin, 1990; Bygrave dan Hofer, 1991). Di Indonesia *entrepreneurship* mulai marak dibicarakan di berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi, maupun pemerintah selama 5 tahun terakhir ini (Wijatno, 2009). Peran *entrepreneurship* dalam mendorong perekonomian termasuk di Indonesia tidak diragukan lagi (Chairy, 2008). Dunia pendidikan tinggi pun didorong untuk terus membenahi sistem pendidikan agar mampu menciptakan lulusan dengan karakteristik *entrepreneurial*, yang merupakan salah satu pemicu aktivitas *entrepreneurship* dalam mencapai kesejahteraan ekonomi suatu bangsa (Diaz-Casero, Ferreira, Mogollon, dan Raposo, 2009; Linan, Rodriaguez-Cohard,

- Rajan, R.G and Zingales, 1995, *What Do We Know About Capital Structure? Some Evidence from International Data*, *The Journal of Finance* 5, Desember : 1421-1459.
- Saidi, 2004, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik di BERJ Tahun 1997-2002*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 13 : 187-221.
- Sekar Mayangsari, 2001, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan : Pengujian Pecking Order Hypothesis*, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Desember, 1, 3, p. 1-26.
- Singarimbun Masri, 1990, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Suad Husnan, 1994, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi kedua. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Weston, J.F dan Copeland, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid II, Jakarta : Erlangga.
- . 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNISSULA, Semarang.

Pengaruh Karakteristik *Entrepreneurial*, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Chairy

Universitas Tarumanegara Jakarta, Email: chairy@tarumanegara.ac.id; cchairy@yahoo.com

ABSTRACT

Student's entrepreneurial intention was quite widely researched. However, those studies examined separately factors affecting entrepreneurial intention. This study tried to investigate a more comprehensive factor which affected the student intention to be entrepreneur. The entrepreneurial characteristics which were investigated consist of innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity, tolerance for ambiguity, and self confidence. This study also researched whether the intention to be entrepreneur affected by different ethnic groups, and parental occupation of students (entrepreneurs and non-entrepreneurs). Since the number of women entrepreneurs in Indonesia is still very limited, this study also investigated how gender differences could be the source of differences in student intention to be entrepreneur. We found that five of six student's entrepreneurial characteristics significantly affected their intention to be entrepreneur. Further, this study also revealed that there is no difference in intention to be entrepreneur among students with different ethnic groups, parent's occupation, and gender .

Keywords : entrepreneurial intention, ethnic group, gender, parental occupation

PENDAHULUAN

Entrepreneurship merupakan salah satu bidang ilmu yang memperoleh banyak perhatian para akademisi di beberapa negara maju sejak tahun 1980an (Brockhaus, 1980; Stevenson dan Harmelin, 1990; Bygrave dan Hofer, 1991). Di Indonesia *entrepreneurship* mulai marak dibicarakan di berbagai kalangan, baik akademisi, praktisi, maupun pemerintah selama 5 tahun terakhir ini (Wijatno, 2009). Peran *entrepreneurship* dalam mendorong perekonomian termasuk di Indonesia tidak diragukan lagi (Chairy, 2008). Dunia pendidikan tinggi pun didorong untuk terus membenahi sistem pendidikan agar mampu menciptakan lulusan dengan karakteristik *entrepreneurial*, yang merupakan salah satu pemicu aktivitas *entrepreneurship* dalam mencapai kesejahteraan ekonomi suatu bangsa (Diaz-Casero, Ferreira, Mogollon, dan Raposo, 2009; Linan, Rodriaguez-Cohard,

Rueda-Cantuche, 2010; Indarti dan Rosiani, 2008; Fayolle, Gailly, dan Lassas-Clerc, 2006).

Lebih lanjut, pendidikan *entrepreneurship* dipandang sebagai salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan sikap *entrepreneurial* seseorang (Potter, 2008). Dengan kata lain, upaya meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha (*entrepreneur*) (atau dapat disebut pula sebagai intensi berwirausaha) salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan *entrepreneurship*. Oleh sebab itulah perguruan tinggi saat ini giat membekali mahasiswanya dengan pendidikan *entrepreneurship*, baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan yang bersifat pilihan seperti keterlibatan dalam pusat inkubator bisnis yang dimiliki perguruan tinggi terkait. Namun demikian, tentunya pendidikan *entrepreneurship* bukan menjadi jaminan mutlak bahwa seorang mahasiswa akan mendirikan sebuah usaha dan sukses dalam mengelola usahanya tersebut kelak (Wijatno, 2009). Terdapat faktor-faktor lain yang diduga juga turut mempengaruhi keputusan seseorang saat memilih untuk menjadi *entrepreneur*, seperti karakteristik *entrepreneurial* yang dimiliki (Gurol dan Atsan, 2006, Koh, 1996), latar belakang keluarga, (Chlosta, Patzelt, Klein dan Dormann, 2010, Indarti dan Rosiani, 2008); faktor etnis (Fairchild, 2010), serta faktor-faktor lingkungan lainnya (Indarti dan Rosiani 2008).

Penelitian sebelumnya memperlihatkan karakteristik *entrepreneurial* mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur* (Koh, 1996). Karakteristik *entrepreneurial* dimaksud terdiri dari *innovativeness*, *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence*. Karakteristik ini dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *entrepreneur*. Semakin tinggi karakteristik ini maka semakin besar kemungkinan seorang individu berkeinginan untuk menjadi *entrepreneur*.

Demikian juga, etnis seseorang mempengaruhi kemungkinan orang tersebut menjadi *entrepreneur* (Fairchild, 2010). Intensi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* juga dipengaruhi oleh jenis kelamin orang tersebut (Indarti dan Rostiani, 2004; Mathews dan Moser, 1996; Mazzarol, Volery, Doss, dan Thein, 1999). Penelitian memperlihatkan umumnya laki-laki memiliki intensi untuk berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Berpijak pada fenomena kesuksesan bisnis keluarga (*family business*) di Indonesia serta kemampuan mereka dalam mempertahankan bisnisnya selama beberapa generasi, baik perusahaan berskala besar maupun kecil, muncul suatu pemikiran bahwa latar belakang keluarga mahasiswa – dalam hal ini orang tua – turut mempengaruhi intensi berwirausahanya. Bisnis keluarga sering kali cenderung melibatkan anggota keluarga dalam pengelolaan bisnisnya dari generasi ke generasi (Gersick, Davis, Hampton, dan

Lansberg, 1997), oleh karenanya tidak tertutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang orang tuanya memiliki profesi sebagai *entrepreneur* memang sejak awal telah dipersiapkan untuk turut terjun mengelola bisnis keluarga setelah menyelesaikan studinya. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam kesuksesan bisnis keluarga, orang tua sebagai panutan (*role model*) merupakan motivasi penting bagi seseorang untuk memilih profesi *entrepreneur* (Chlosta et al, 2010).

Apabila penelitian sebelumnya cenderung menyelidiki secara terpisah faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, penelitian ini mencoba menyelidiki faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif yaitu meliputi karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi peran karakteristik kepribadian (karakteristik *entrepreneurial*), karakteristik demografis (jenis etnis dan gender), dan karakteristik lingkungan (orang tua di rumah berprofesi sebagai wirausaha) dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha dalam konteks Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik dalam pengembangan pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia maupun kebijakan umum pengembangan *entrepreneurship* oleh Pemerintah Indonesia.

Artikel ini diawali dengan bahasan tentang latar belakang pentingnya penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan ulasan literatur yang berisi tentang berbagai penelitian terdahulu seputar karakteristik *entrepreneurial*, jenis etnis, latar belakang profesi, serta gender dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha. Pada bagian metode penelitian akan diuraikan operasionalisasi variabel penelitian serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari pengambilan sampel hingga pengujian hipotesa penelitian. Artikel ini ditutup dengan pembahasan hasil penelitian, limitasi, serta saran untuk penelitian mendatang.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian seputar intensi berwirausaha mahasiswa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yang berbeda, yaitu karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan (Indarti dan Rosiani, 2008). Karakteristik kepribadian *entrepreneur* meliputi *innovativeness*, *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence* (Gurol dan Atsan, 2006; Koh, 1996). Umur, gender, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja seseorang merupakan faktor demografi yang juga terbukti menjadi penentu intensi berwirausaha (Sinha, 1996). Selain itu, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional, serta budaya dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang (Indarti dan Rosiani, 2008; Kristiansen, 2002).

Karakteristik Entrepreneurial

Karakteristik *entrepreneurial* terdiri atas 6 komponen dasar : (a) *innovativeness*, (b) *need for achievement*, (c) *locus of control*, (d) *risk taking propensity*, (e) *tolerance of ambiguity*, (f) *self confidence* (Gurol dan Atsan 2006; Koh 1996).

Inovasi didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi penciptaan produk baru atau kualitas baru, penciptaan metode produksi baru, memasuki pasar baru, menciptakan sumber pasokan baru atau menciptakan organisasi atau struktur baru dalam bisnis (Gurol dan Atsan 2006). *Innovativeness* menjadi titik awal kegiatan *entrepreneurial* dan merupakan karakteristik esensial *entrepreneurship* (Koh, 1996). Literatur *entrepreneurship* menunjukkan bahwa umumnya seorang *entrepreneur* lebih inovatif dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur* (Hisrich, Peter, dan Shepherd, 2008). Dari penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Innovativeness* mempengaruhi intensi berwirausaha

Teori Motivasi McClelland menyatakan bahwa *need for achievement* merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat di belakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurial*. Individu dengan *need for achievement* yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku *entrepreneurial* (Koh 1996). Studi terdahulu memperlihatkan bahwa *entrepreneur* memiliki *need for achievement* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*. Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: *Need for achievement* mempengaruhi intensi berwirausaha

Variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dikenal sebagai *locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, sementara individu dengan *external locus of control* percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupan merupakan hasil dari faktor eksternal, seperti peluang, keberuntungan, atau nasib (Koh, 1996). Sejumlah penelitian empiris mendukung bahwa *internal locus of control* merupakan karakteristik *entrepreneurial* (Koh, 1996; Hansemark, 1998). Adapun hipotesis yang berkaitan dengan karakteristik ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Internal locus of control* mempengaruhi intensi berwirausaha

Orientasi seseorang terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti disebut sebagai *risk-taking propensity* (Koh, 1996). Situasi pengambilan risiko tidak dapat dihindari dalam kegiatan *entrepreneurship*. Dalam lingkungan yang tidak pasti, *entrepreneurship* juga meliputi risiko-risiko yang berkaitan dengan keamanan finansial, peluang karir, hubungan keluarga, kondisi emosional dan psikis yang sehat. Secara umum kelompok dengan kegiatan *entrepreneurship* memiliki

ciri *risk-taking propensity* yang lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain (Gurol dan Atsan, 2006). Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Risk-taking propensity* mempengaruhi intensi berwirausaha

Ketika seseorang dihadapkan pada kondisi pembentukan struktur dengan informasi yang tidak lengkap maka seseorang ini dianggap berada dalam situasi ambigu. Perilaku seseorang yang menerima situasi ambigu dan mengorganisasikan informasi yang tersedia untuk mengatasinya mencerminkan sifat *tolerance of ambiguity* (Koh, 1996). Gurol dan Atsan (2006) mengkonseptualisasikan *tolerance of ambiguity* sebagai orientasi individu terhadap pengambilan peluang dalam kondisi pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki *tolerance of ambiguity* tinggi adalah seseorang yang menganggap situasi ambigu menantang dan berjuang untuk mengatasi situasi yang tidak stabil serta tidak dapat diprediksi demi kinerja yang baik (Koh 1996). Dari penjelasan mengenai karakteristik ini maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5: *Tolerance of ambiguity* mempengaruhi intensi berwirausaha

Self-confidence merupakan karakteristik *entrepreneurship* yang penting dan berhubungan dengan karakteristik psikologis lainnya, seperti *internal locus of control*, *propensity to take risk* dan *tolerance of ambiguity* (Koh, 1996). *Entrepreneur* erat kaitannya dengan *self-confidence*, karena mereka mencari dan menyelesaikan tugas-tugas menantang, yang tentunya tidak dapat dilakukan dengan sukses jika memiliki *self-confidence* yang rendah (Gurol dan Atsan, 2006). Dengan demikian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6 : *Self-confidence* mempengaruhi intensi berwirausaha

Jenis Etnis

Jenis etnis sebagai salah satu faktor demografis yang menentukan intensi berwirausaha masih jarang diteliti. Beberapa literatur mengenai bisnis keluarga menemukan bahwa etnis-etnis minoritas cenderung memilih untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* sebagai profesi karena alasan lingkungan yang relatif terisolir, sistem kluster/diskriminasi dalam masyarakat yang mendorong keinginan untuk memiliki usaha sendiri, serta dorongan untuk meningkatkan interaksi dengan etnis lain melalui kegiatan *entrepreneurship* (Charles, 2003; Fairchild, 2008; Fairchild, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat disusun hipotesis di bawah ini :

Hipotesis 7: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha antar jenis etnis

Profesi Orang Tua

Literatur *entrepreneurship* selama beberapa dekade telah mencatat banyak penelitian mengenai intensi mahasiswa dalam memilih karir sebagai *entrepreneur* (Hayward, Shepherd, dan Griffin, 2006; Schjoedt dan Shaver, 2007; Zellweger, Sieger, dan Halter, 2010).

Bagaimana motif yang mendorong mahasiswa dengan orang tua yang berprofesi *entrepreneur* untuk menjadi penerus bisnis keluarga maupun mendirikan bisnisnya sendiri merupakan topik yang tetap mendapat perhatian dari berbagai pihak secara luas (Astrachan dan Shanker, 2003; Sharma, 2004; Sharma dan Irving, 2005; Scherer, Adams, Carley, dan Wiebe 1989). Chlosta *et al* (2010) juga menunjukkan bahwa dalam kesuksesan bisnis keluarga, orang tua sebagai panutan (*role model*) merupakan motivasi penting bagi seseorang untuk memilih profesi *entrepreneur*. Dengan demikian dapat disusun hipotesis atas penjelasan ini sebagai berikut :

Hipotesis 8: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha antar profesi orang tua Gender

Gender sebagai penentu intensi seseorang dalam berwirausaha telah banyak diteliti (Indarti dan Rostiani, 2004; Mathews dan Moser, 1996; Mazzarol *et al*, 1999). Penelitian membuktikan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Perempuan cenderung memiliki intensi yang lebih rendah untuk membuka usaha jika dibandingkan dengan laki-laki (Mazzarol *et al*. 1999). Hal ini juga tercermin dari jumlah *entrepreneur* perempuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah *entrepreneur* laki-laki. Matthews dan Moser (1996) dalam penelitian longitudinal pada lulusan Master di Amerika menemukan bahwa dari waktu ke waktu laki-laki memiliki minat berwirausaha yang lebih konsisten dibandingkan perempuan. Pemerintah Indonesia sendiri pada tahun 2010 mencatat bahwa jumlah pengusaha perempuan di Indonesia masih sangat minim, yaitu hanya 0,1 % dari total jumlah penduduk Indonesia (AntaraNews, 29 Januari 2011).

Secara umum dapat dilihat bahwa memang jumlah *entrepreneur* perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah *entrepreneur* laki-laki. Oleh karena itu, penelitian yang membuktikan bahwa intensi berwirausaha pada perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dapat menjadi prediktor atas jumlah *entrepreneur* perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Namun demikian, Indarti dan Rostiani (2004) menemukan bahwa gender tidak mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa dan tidak terbukti bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Berdasarkan perbedaan hasil peran gender dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa, serta pentingnya meningkatkan jumlah *entrepreneur* perempuan di Indonesia, maka penelitian ini akan menguji kembali apakah perbedaan gender juga akan menghasilkan perbedaan intensi berwirausaha dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 9: Terdapat perbedaan intensi berwirausaha antar gender

TABEL 1. VARIABEL, DEFINISI, INDIKATOR DAN SKALA PENGUKURAN

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Innovativeness	Meliputi penciptaan produk baru atau kualitas baru, penciptaan metode produksi baru, memasuki pasar baru, menciptakan sumber pasokan baru atau menciptakan organisasi atau struktur baru dalam bisnis	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan produk baru - Menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu - Mencari peluang baru untuk sukses - Menjadi yang pertama dalam segala hal 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Need for achievement	Faktor pendorong psikologis yang kuat di belakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku entrepreneurship	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tanggung jawab pribadi - Berani mengambil risiko moderat - Mengetahui konsekuensi 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Locus of control	Merupakan variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan umum seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai tujuan melalui perilaku yang superior - Membangun bisnis baru - Mencapai kesuksesan dalam tiap usaha yang dilakukan 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Risk taking propensity	Orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat antisipasi untuk kejadian masa mendatang - Mengambil risiko moderat 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Tolerance of ambiguity	Orientasi individu terhadap pengambilan peluang dalam kondisi pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil peluang usaha dalam situasi yang tidak pasti 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Self confidence	Kemampuan mengaplikasikan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk memperkaya kehidupan dan kepercayaan untuk mampu mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi kegagalan - Memiliki usaha sendiri - Optimis terhadap kesuksesan usaha - Menjadi pemimpin bagi orang lain atas usaha yang dilakukan 	Skala Likert 7 point 1 = Sangat Tidak Setuju 7 = Sangat Setuju
Jenis etnis	Latar belakang etnis mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi situasi yang menantang - Mengambil keputusan dengan informasi yang terbatas - Berjuang mengatasi situasi yang tidak stabil 	Kategorikal : 1. Jawa 2. Padang 3. Bugis 4. Batak 5. Lainnya
Profesi orang tua	Profesi orang tua mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kategori etnis yang mayoritas memiliki profesi entrepreneur 	Kategorikal : 1. entrepreneur 2. non-entrepreneur
Gender	Jenis gender mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Kategori profesi orang tua mahasiswa - Kategori gender mahasiswa 	Kategorikal : 1. laki-laki 2. perempuan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa program sarjana (S1) di Jakarta. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana anggota populasi yang memiliki akses termudah yang akan dipilih sebagai subyek penelitian. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa S1 beberapa perguruan tinggi swasta besar di Jakarta yang bersedia mengisi kuesioner. Total sampel yang diambil adalah 200 dengan pertimbangan telah memenuhi perkiraan kasar jumlah minimal sampel untuk penelitian bisnis dengan *convenience sampling* (Cooper dan Schindler, 2008).

Sampel terdiri dari 96 mahasiswa dan 104 mahasiswi. Menurut etnis, sampel terdiri dari 64 etnis Jawa, 44 etnis Padang, 17 etnis Bugis, 25 etnis Batak, dan 50 etnis lainnya. Mahasiswa dengan orang tua sebagai *entrepreneur* sebanyak 66, sedangkan 134 lainnya berprofesi selain *entrepreneur*.

Pengukuran Variabel

Mahasiswa diminta memberikan respon atas pernyataan dalam kuesioner dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta *cross tabulation* untuk melihat perbedaan intensi berwirausaha antar jenis etnis, profesi orang tua, dan gender.

Tabel 1 menjelaskan singkat mengenai deskripsi variabel, indikator dan pengukuran dari masing-masing variabel penelitian yang disusun berdasarkan berbagai literatur yang telah dibahas.

Kuesioner disusun dengan memperhatikan kaidah standar penyusunan kuesioner. Indikator pada Tabel 1 diterjemahkan ke dalam pernyataan dalam kuesioner. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba kuesioner dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah memenuhi semua kriteria ini barulah kuesioner digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Karakteristik *Entrepreneurial*

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diperiksa apakah telah memenuhi asumsi klasik untuk regresi yang terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan telah dipenuhinya semua asumsi ini. Selanjutnya analisis regresi dapat dilakukan.

Untuk mengetahui apakah karakteristik *entrepreneurial* mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa dilakukanlah uji F. Hasil uji F disajikan dalam Tabel 2 di bawah ini. Nilai F sebesar 26.656 dengan angka sig sebesar 0.000 menunjukkan adanya pengaruh

karakteristik *entrepreneurial* terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain paling tidak terdapat satu karakteristik *entrepreneurial* dari enam karakteristik yang diuji yang terdiri dari *innovativeness*, *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence*, yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

TABEL 2. UJI F UNTUK KARAKTERISTIK *ENTREPRENEURIAL* - ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.505	6	.918	26.656	.000 ^a
	Residual	6.643	193	.034		
	Total	12.149	199			

1. Predictors: (Constant), *self_confidence*, *innovativeness*, *locus_control*, *tolerance_ambiguity*, *risk_taking*, *need_achievement*
2. Dependent Variable: intensi berwirausaha

Nilai R square pada Tabel 3 sebesar 0,453 menunjukkan bahwa ke-enam karakteristik *entrepreneurial* yang diteliti mampu menjelaskan intensi berwirausaha sebesar 45 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

TABEL 3. NILAI R SQUARE - MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.453	.436	.18553

1. Predictors: (Constant), *self_confidence*, *innovativeness*, *locus_control*, *tolerance_ambiguity*, *risk_taking*, *need_achievement*

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari ke-enam karakteristik *entrepreneurial*, dilakukanlah uji t. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

TABEL 4. UJI T - COEFFICIENTS^a

Model		UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.479	.605		.792	.429
	<i>innovativeness</i>	.023	.079	.016	.294	.769
	<i>need_achievement</i>	.243	.066	.234	3.692	.000
	<i>locus_control</i>	.110	.053	.117	2.080	.039
	<i>tolerance_ambiguity</i>	.202	.056	.210	3.593	.000
	<i>risk_taking</i>	.184	.054	.205	3.424	.001
	<i>self_confidence</i>	.345	.094	.244	3.656	.000

1. Dependent Variable: intensi berwirausaha

Semua nilai t pada Tabel 4 lebih besar dari 1,96 dan angka sig lebih kecil daripada 0,05, kecuali untuk *innovativeness* yang memiliki nilai t hanya sebesar 0,294. Hasil ini menunjukkan bahwa *innovativeness* tidak mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa (H1 ditolak). Karakteristik *entrepreneurial* lainnya yaitu *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan (H2, H3, H4, H5, dan H6 didukung data).

Walaupun tidak semua karakteristik *entrepreneurial* yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Contohnya, Koh (1996) memeriksa tingkat karakteristik *entrepreneurial* antara individu yang memiliki kecenderungan untuk menjadi *entrepreneur* dan individu yang tidak memiliki kecenderungan untuk menjadi *entrepreneur*. Hasilnya, hanya tiga karakteristik yaitu *innovativeness*, *risk taking propensity* dan *tolerance for ambiguity*, yang terbukti berbeda. Demikian juga literatur *entrepreneurship* mengatakan bahwa beberapa karakteristik memperoleh perhatian lebih dibandingkan dengan karakteristik yang lain, yaitu *need for achievement* dan *locus of control* (Berger, 1991).

Dengan demikian sebenarnya berbagai hasil penelitian tentang karakteristik *entrepreneurial* memperlihatkan temuan yang berbeda. Berbeda dengan penelitian Koh (1996), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *innovativeness* terhadap intensi berwirausaha tidak signifikan. Hasil ini berarti baik individu yang inovatif maupun tidak inovatif memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tidak berbeda. Hasil ini juga berarti bahwa intensi berwirausaha tidak tergantung pada tinggi rendahnya *innovativeness* para mahasiswa.

Penjelasan yang paling memungkinkan adalah bahwa beberapa tahun terakhir ini para mahasiswa memperoleh dorongan untuk berwirausaha yang sangat kuat dari Pemerintah melalui program pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi masing-masing, baik yang berasal dari Direktorat Akademik, Direktorat Kemahasiswaan, dan Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan Nasional, maupun program *entrepreneurship* yang dirancang masing-masing perguruan tinggi. Akibatnya, diperkirakan terbentuk dan dimilikinya intensi berwirausaha baik oleh mereka yang *innovativeness*-nya rendah maupun tinggi.

Jenis Etnis dan Intensi Berwirausaha

Tabel 5 di bawah ini memperlihatkan skor intensi berwirausaha antar etnis mahasiswa. Lima kelompok etnis dalam sampel yang diteliti yaitu Jawa, Padang, Bugis, Batak, dan etnis lainnya. Etnis lainnya terdiri dari berbagai etnis di luar keempat etnis di atas, yang karena frekuensinya cenderung kecil kemudian disatukan menjadi satu dengan nama etnis "lainnya". Frekuensi masing-masing kelompok etnis bervariasi dari yang terkecil

adalah Bugis (17) sampai terbesar yaitu Jawa (64). Secara visual, skor intensi berwirausaha relatif sama berkisar antara 5,3 sampai 5,4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan intensi berwirausaha antar etnis, dilakukan perbandingan rata-rata (*compare means*) dengan *anova*. Diperoleh nilai F sebesar 0,833 dengan nilai sig sebesar 0,506 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan intensi berwirausaha antar etnis yang diteliti. Dengan demikian H7 yang mengatakan terdapat perbedaan intensi berwirausaha antar etnis tidak didukung data.

TABEL 5. INTENSI BERWIRAUSAHA MENURUT ETNIS

Etnis	N	Mean	Std.Dev	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
Jawa	64	5.3828	.27083	.03385	5.3152	5.4505	4.50	6.00
Padang	44	5.4034	.26532	.04000	5.3227	5.4841	4.75	6.00
Bugis	17	5.4706	.19530	.04737	5.3702	5.5710	5.25	5.75
Batak	25	5.3400	.20259	.04052	5.2564	5.4236	5.00	5.75
Lainnya	50	5.4150	.23479	.03320	5.3483	5.4817	5.00	5.75
Total	200	5.3975	.24708	.01747	5.3630	5.4320	4.50	6.00

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara lain. Misalnya, Fairchild (2010) menunjukkan bahwa imigran di Amerika memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada etnis setempat. Hasil ini juga berbeda dengan perkiraan dan persepsi masyarakat Indonesia umumnya yang berpandangan bahwa etnis tertentu seperti Padang dan Bugis memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi daripada etnis lainnya. Penjelasan yang paling mungkin terhadap hasil yang berbeda ini adalah sampel diambil dari mahasiswa di Jakarta yang walaupun berasal dari etnis berbeda namun umumnya lahir di Jakarta atau telah lama tinggal di Jakarta dan terekspos dengan kehidupan dan pendidikan yang sama di Jakarta. Dengan demikian, walaupun berasal dari etnis yang berbeda, intensi berwirausahanya tidak berbeda secara signifikan.

Profesi Orang Tua dan Intensi Berwirausaha

Table 6 mengilustrasikan skor intensi berwirausaha menurut profesi orang tua yang dibagi dua yaitu sebagai *entrepreneur* dan non *entrepreneur*. Dari 66 subyek yang memiliki orang tua *entrepreneur* diperoleh nilai rata-rata intensi berwirausaha sebesar 5,40. Subyek dengan orang tua non *entrepreneur* sebanyak 134 orang dan nilai rata-rata intensi berwirausahanya adalah 5,39. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara statistik, dilakukan uji t terhadap dua kelompok ini. Hasilnya diperoleh nilai t sebesar 0,161 dengan

angka sig sebesar 0,872, yang artinya tidak ada perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki orang tua *entrepreneur* dengan mahasiswa yang orang tuanya bukan *entrepreneur*. Dengan demikian H8 yang mengatakan adanya perbedaan intensi berwirausaha antar profesi orang tua tidak didukung data.

Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa mereka yang orang tuanya berprofesi sebagai *entrepreneur* cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi (Fairchild, 2010). Hasil yang berbeda ini memperlihatkan bahwa mahasiswa di kota Jakarta cenderung memiliki intensi berwirausaha yang relatif sama terlepas apakah orang tua mereka berprofesi sebagai *entrepreneur* atau bukan *entrepreneur*. Diperkirakan pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi mulai membuahkan hasil berupa hilangnya perbedaan intensi berwirausaha antara mahasiswa yang memiliki orang tua *entrepreneur* dan orang tua bukan *entrepreneur*.

TABEL 6. PROFESI ORANG TUA DAN INTENSI BERWIRAUSAHA

	pekerjaan_ortu	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi berwirausaha	entrepreneur	66	5.4015	.28038	.03451
	non_entrepreneur	134	5.3955	.23003	.01987

Jenis Kelamin dan Intensi Berwirausaha

Tabel 7 berisi nilai intensi berwirausaha menurut jenis kelamin. Dengan jumlah subyek yang relatif sama (96 laki laki dan 104 perempuan) diperoleh nilai intensi berwirausaha sebesar 5,39 untuk laki laki dan 5,4 untuk perempuan. Hasil uji t ($t = 0,377$; sig 0,706) memperlihatkan tidak adanya perbedaan intensi berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, H9 yang mengatakan adanya perbedaan intensi berwirausaha antar gender tidak didukung data. Hasil ini berbeda dengan penelitian Fairchild (2010) yang memperlihatkan laki-laki memiliki tendensi yang lebih kuat untuk menjadi *entrepreneur*. Lagi lagi diperkirakan karena akses pendidikan yang sama antara laki laki dan perempuan membawa mereka memiliki intensi berwirausaha yang tidak berbeda.

TABEL 7. GENDER DAN INTENSI BERWIRAUSAHA

	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi berwirausaha	pria	96	5.3906	.24010	.02451
	wanita	104	5.4038	.25435	.02494

SIMPULAN, LIMITASI, DAN SARAN PENELITIAN MENDATANG

Mahasiswa dengan intensi berwirausaha tinggi dianggap memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memulai suatu bisnis dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah. Intensi berwirausaha juga terbukti menjadi prediktor terbaik bagi perilaku *entrepreneurial* seseorang dan oleh karenanya

dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam mengkategorikan *entrepreneur* dengan *non-entrepreneur* (Choo dan Wong 2006, Indarti dan Rosiani 2008).

Penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik *entrepreneurial* khususnya *need for achievement*, *locus of control*, *risk taking propensity*, *tolerance for ambiguity*, dan *self confidence* mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian memperkuat teori mengenai intensi berwirausaha yang dipengaruhi oleh karakteristik *entrepreneurial*. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan intensi berwirausaha menurut jenis etnis, profesi orang, dan gender. Dengan demikian, adalah suatu kebaikan bagi masyarakat Indonesia karena mahasiswa dari berbagai jenis etnis, profesi orang tua, dan gender, memiliki intensi yang sama untuk berwirausaha. Kondisi ini kondusif untuk mendorong berkembangnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program pendidikan yang lebih tepat untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa secara lebih luas, khususnya bagi perguruan tinggi yang mencitrakan dirinya sebagai pencetak lulusan dengan karakteristik *entrepreneurial*.

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa di beberapa universitas swasta di Jakarta. Untuk generalisasi hasil penelitian, perlu dilakukan studi yang melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang lebih besar dan variasi lokasi penelitian yang lebih beragam. Mahasiswa yang mengambil studi di Jakarta mungkin memiliki exposure yang berbeda dengan mahasiswa yang berada di kota besar lain seperti Bandung, Jogjakarta, Surabaya, dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas sampel dari kota-kota lain sehingga lebih mewakili karakteristik mahasiswa Indonesia.

Kategori pekerjaan orang tua dalam penelitian ini hanya dibedakan dalam dua kategori, yaitu *entrepreneur* dan *non-entrepreneur*. Melihat luasnya karakteristik *non-entrepreneur* yang mungkin juga menjadi sumber perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa, misalnya mahasiswa dengan orang tua yang bekerja di lingkungan pemerintahan mungkin memiliki intensi berbeda dengan yang berprofesi sebagai pegawai swasta, pengajar, pegawai perusahaan asing, dan lain-lain. Dengan demikian, perbedaan jenis profesi dapat dieksplorasi lebih lanjut kemungkinannya sebagai faktor pembentuk intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini tidak secara spesifik membedakan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Karena lingkungan studi mahasiswa terbukti dapat menjadi faktor pendorong intensi berwirausaha pada mahasiswa maka perlu diteliti lebih lanjut apakah perbedaan sistem pengajaran dan lingkungan di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta dapat menghasilkan intensi berwirausaha yang berbeda pula pada mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrachan, J. Shanker, M.C. 2003. "Family business' contribution to the U.S. economy – a framework for assessing family business statistics." *Family Business Review*, Vol 9 (2), pp. 107-123
- Berger, B. 1991 *"The Culture of Entrepreneurship"*, ICS Press, CA.
- Brockhaus, R.H. 1980. "Risk taking propensity of entrepreneurs." *Academy of Management Journal*, Vol. 23 (3), pp. 509-520
- Bygrave, W.D. and Hofer, C.H.W. 1991. "Theorizing about entrepreneurship" *Entrepreneurship, Theory and Practice*, Winter, pp. 13-22.
- Chairy. 2008. "Entrepreneurship dan perannya sebagai penggerak roda perekonomian", *Jurnal Ekonomi*, Vol 13 (2), hal 10 - 22
- Charles, C. 2003. "The dynamics of racial residential segregation." *Annual Review of Sociology*, Vol. 29, pp. 167-207.
- Chlosta, S., Patzelt, H., Klein, S.B., Dormann, C. 2010. "Parental role models and the decision to become self-employed: The moderating effect of personality." *Small Business Economics*, Vol. 10 (1007)
- Cooper, D.R., and Schindler, P.S. 2008. *"Business research methods"*, 10th ed. New York : The Irwin/McGraw-Hill Companies, Inc.
- Diaz-Casero, J, Ferreira, J., Mogollon, R.H., and Raposo, M.B. 2009. "Influence of institutional environment on entrepreneurial intention: a comparative study of two countries university students." *International Entrepreneurship and Management Journal*, December : DOI 10.1007/s11365-009-0134
- Fairchild, G.B. 2008. "The influence of residential segregation and its correlates on ethnic enterprise in urban areas." *Journal of Business Venturing*, Vol 23, pp/ 513-527
- Fairchild, G.B., 2010. "Intergenerational ethnic enclave influences on the likelihood of being self-employed." *Journal of Business Venturing*, Vol. 25, pp. 290-304
- Fayolle, A., Lassas-Clerc, N. and Gailly, B. 2006. "Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology." *Journal of European Industrial Training*, Vol. 30 (9), pp. 701-720
- Gersick, K.E., Davis, J.A., Hampton, M.M., Lansberg, I. 1997. *"Generation to generation : Life cycles of the family business."* Boston, MA : Harvard Business Scholl Press.
- Gürol, Y. and Atsan, N. 2006. "Entrepreneurial characteristics amongs university students. Some insights for entrepreneurship education and training in Turkey," *Education and Training*, Vol. 48 (1), pp. 25-38.
- Hansemark, O.C. 1998. "The effects of an entrepreneurship programme on need for achievement and locus of control of reinforcement", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 4 (1), pp 28-50.
- Hayward, M.I.A, Shepherd, D.A., Griffin, D. 2006. "A hubris theory of entrepreneurship." *Management Science*, Vol. 52 (2), pp. 160-172
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., & Shepherd, D.A. 2008. *"Entrepreneurship"*, 7th ed. Boston: McGraw Hill.
- Indarti, N. dan Rostiani, R. 2008. "Intensi kewirausahaan mahasiswa : studi perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23 (4), pp. 1-27
- Koh, H.C. 1996. "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 (3), pp 12-25.
- Kristiansen, S. 2002 "Individual perception of business context: the case of small-scale entrepre-

- neurs in Tanzania." *Journal of Developmental Entrepreneurship*, Vol. 7 (3)
- Linan, F., Rodriguez-Cohard, J.C., Rueda-Cantuche, J.M. 2010. "Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education." *International Entrepreneurship Management Journal*, Vol 10 (1007)
- Mathews, C.H. dan S.B. Moser .1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership." *Journal of Small Business Management*, Vol. 34 (2), pp. 29-43.
- Mazzarol, T., T. Volery, N.Doss, dan V.Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, Vol. 5 (2), pp. 48-63.
- Potter, J. 2008. "*Entrepreneurship and Higher Education*." Denver: Organisation for Economic Cooperation and Development.
- Schjoedt, L., Shaver, K.G. 2007. "Deciding on an entrepreneurial career : a test of the pull and push hypothesis using the panel study of entrepreneurial dynamics data. *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vo. 31 (5), pp. 733-752."
- Scherer, R.F., Adams, J.S., Carley, S.S., Wiebe, F.A. 1989. "Role model performance effects on development of entrepreneurial career preference. *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 13 (1), pp. 53-71
- Sharma, P. 2004. "An overview of the field of family business studies: current status and directions for the future. *Family Business Review*, Vol 17 (1), pp. 1-36
- Sharma, P., Irving, P.G. 2005. "Four bases of family business successor commitment: antecedents and consequences." *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 29 (1), pp. 13-33
- Sinha, T.N. 1996. "Human factors in entrepreneurship effectiveness." *Journal of Entrepreneurship*, Vol. 5 (1), pp. 509-520.
- Stevenson, H.H. and Harmelin, S. 1990. "Entrepreneurial management's need for a more chaotic theory", *Journal of Business Venturing*, No. 5, pp. 1-14.
- Wijatno, S. 2009. "*Pengantar entrepreneurship*". Jakarta, PT Grasindo
- Zellweger, T., Sieger, P., Halter, F. 2010. "Should I stay or should I go? Career choice intentions of students with family business background", *Journal of Business Venturing*, Vol. 04 (001), pp 1-16.